

B A B IV

NILAI-NILAI HADITS TENTANG TURUNNYA ISA AL MASIH DALAM MUSNAD AHMAD BIN HANBAL

A. Kualitas Para Perawi

Setiap orang yang hendak memberikan penilaian terhadap suatu hadits, hendaknya terlebih dahulu mengetahui kualitas para perawi, sanad dan matannya. Tanpa mengetahui ketiga unsur tersebut atau hanya salah satunya, tidak dapat memberikan penilaian terhadap hadits yang dikehendaknya, seperti apabila dia melihat suatu hadits dalam kitab-kitab fiqh atau kitab lain yang tidak menyebutkan sanadnya secara lengkap, maka dia belum dapat menentukan keshahihan suatu hadits, karena penilaian suatu hadits tidak dapat terlepas dari ketiga unsur tersebut.

Kita sebagai generasi yang datang kemudian tidak dapat mengetahui kedudukan suatu hadits tanpa bantuan orang-orang sebelum kita, sedang orang yang meri-wayatkan hadits sebagaimana yang diterangkan pada Bab II itu berbeda-beda sifatnya, ada yang dlabit dan ada yang tidak, ada yang jujur dan ada yang dusta, ada

tiga kali". Ibnu Abi Hatim berkata : "Bahwa Abdullah selalu menulis beberapa permasalahan bapaknya yang dibukukan dalam hadits". Abu Husain bin Musnadi berkata : "bahwa di dunia ini tidak ada seorangpun rawi yang mendengar dari bapaknya tentang musnad sebanyak 30.000. yang berisi tentang tafsir dari 1.120, dan juga mendengar musnad sebanyak 80.000, yang terdiri dari nasikh-mansukh, tarikh, Hadits, ayat-ayat manasik dan lain-lain. Dan dikatakan pula apa yang dilihat oleh Abdullah adalah kebanyakan diketahui pula oleh para syekh, Dia adalah laki-laki yang ma'rifat. Ibnu Adi berkata : "bahwa Abdullah belajar ilmu dari bapaknya dan dia tidak menulisnya kecuali yang diperintahkan oleh bapaknya. Badri Ibnu Abi Badri al Baghdadi berkata bahwa Abdullah bin Ahmad bin Hanbal adalah Jahabdi bin Jahabdi. Al Khathibbi berkata : "bahwa hadits yang diriwayatkan oleh Abdullah adalah tsiqah yang paling sempurna". Abu Ali bin Ash Shawaf "bahwa Abdullah bin Ahmad bin Hanbal dilahirkan pada tahun 213 H. dan wafat pada tahun 290 H.

An Nasa'i berkata : "Bahwa Hadits yang diriwayatkan oleh Abdullah adalah Tsiqah. Dan As

Silmi bertanya kepada Ad Daruqutni tentang Abdullan bin Ahmad bin Hanbal bin Ishak, maka Ad Daruquthni menyatakan bahwa dia adalah "tsiqah. Abu Bakar al Khalili mengatakan bahwa Abdullah adalah seorang laki-laki yang shaleh, jujur dalam tingkahlakunya maupun ucapannya (Ibnu Hajjar Al Atsqalani, V, 1983 : 124).

2. Abi Abdullah (Ahmad bin Hanbal)

Ibnu Ma'in berkata : "bahwasannya ia tidak pernah melihat Ahmad bin Hanbal kecuali kebaikannya", dan Shalih berkata, dia mendengar bahwa Abi Abdullah dilahirkan pada tahun 164 H. awal bulan Rabi'ul Awal. Al Qaththani berkata : "Bahwasannya tidak diketemukan sesuatu seperti apa yang ada pada diri Ahmad bin Hanbal kecuali khabar untuk umat". Ahmad bin Sanan berkata : "bahwa dia tidak pernah mengetahui Yazid bin Harun sesuatupun yang mulia dari apa yang dimiliki oleh Ahmad bin Hanbal (Ibnu Hajjar Al Atsqalani, I, 1983 : 64).

Asy Syafi'i berkata : "Saya keluar dari kota Baghdad dan saya tidak meninggalkan disitu orang-orang yang pandai (ahli) dalam bidang figh, lebih zuhud, lebih wara' dan lebih alim kecuali Ahmad bin

Hanbal (Hasbi Ash Shiddiqie, 1974 : 321).

Abbas An Nabri berkata : "bahwa hadits yang diriwayatkan oleh Ahmad bin Hanbal adalah dapat dijadikan hujjah", Ibnu Madini berkata, bahwa tidak ada sahabat yang terpelihara kecuali Ahmad bin Hanbal. Quthaibah berkata : bahwa Ahmad bin Hanbal adalah pemimpin dunia, Abu Ubaid berkata : " Tidak ada orang yang pandai tentang Islam seperti kepandaian yang dimiliki Ahmad bin Hanbal. Abbas bin Walid bin Mazid berkata : " bahwa orang yang paling arif dan bijaksana serta terpelihara atas perkara dunia adalah Ahmad". Basyir bin Harits berkata : "bahwa Ahmad pergi selalu pergi ke Kairo pada pagi hari untuk belajar dan pulang pada sore hari". Hijaj bin Syair berkata : "bahwasannya dia tidak mengetahui jiwa (ruh) yang nyata pada tubuh yang lebih utama dari Ahmad bin Hanbal.

Abbas Ad Dauri, Fadhil bin ziyad berkata : " bahwa Ahmad bin Hanbal wafat pada hari jum'at, hari ke-12 dari bulan Rabi'ul Awal tahun 241 H. tetapi Fadhil mengatakan bahwa Ahmad wafat pada bulan Rabi'ul Akhir. Ibnu Abi Hatim bertanya kepada Abdullah tentang bapanya, maka mereka menjawab bahwa beliau adalah pemimpin yang patut

dicontoh". An Nasa'i berkata : "bahwa hadits yang diri-wayatkan oleh Ahmad bin Hanbal adalah "tsiqah" yang dapat dipercaya oleh semua umat sebagai hujjah. Ibnu Makulan berkata bahwa Ahmad bin Hanbal adalah menjadi panutan para sahabat dan tabi'in. Al Khalili berkata : "Bahwa Ahmad bin Hanbal adalah ahli fiqh muqarin, yang menyempurnakan kalam pada beberapa hadits, kecuali dalam keadaan dlarurat karena waktu menyusun dan mengoreksi hadits bersamaan dengan ujian, maka beliau hanya meriwayatkan kepada anaknya yang di rumah. Ibnu Hibban berkata : " bahwasannya hadits yang diri-wayatkan oleh Ahmad bin Hanbal adalah "tsiqah" dan terpelihara untuk selamanya, karena beliau seorang yang wara'. Ibnu Sa'id berkata : " bahwasannya ha-dits yang diriwayatkan oleh Ahmad bin Hanbal adalah tsiqah, yang diakui kekuatan dan kebenarannya oleh para muhaditsin. Abu Hasan bin Zaghuni berkata : "bahwa makam Ahmad bin Hanbal berada disebelah makan orang-orang yang mulia, seperti Abu Ja'fan bin Abi Musa, dan kain kafannya tidak berubah sampai 230 tahun dari kematiannya (Ibnu Hajjar al Atsqalani, I, 1983 : 65).

3. Sufyan Bin Uyainah

Al Madini berkata : "tidak ada di kalangan teman-teman Az Zuhri yang lebih teliti (mutqin) daripada Ibnu Uyainah". Al Ajali berkata : " Ibnu Uyainah sabat mengenai hadits, haditsnya mencapai 7.000, padahal tidak punya kitab". Yahya bin Ma'in berkata : "Asbatun Nas tentang riwayatnya dari Amr bin Dinar". Az Zahabi mengatakan : "bahwa para ulama sepakat berhujjah dengan Ibnu Uyainah karena kuat hafalan dan teguh memegang amanat, berhaji 70 kali, mudallis, tetapi terhadap rawi tsiqah (mudallis tsiqah).

Jadi Sufyan bin Uyainah ini : Al Hafidz, Al Hujjah, Ahfazun nas, mutqin, atsbatun nas, mudallis ast tsiqah. Beliau lahir pada Tahun 107 H. dan wafat pada bulan Jumadil Akhir 198 H. (Ibnu Hajjar Al Atsqalani, IV, 1984 : 104-107).

4. F u r a t

Ibnu Ma'in dan Nasa'i berkata : bahwasannya hadits yang diriwayatkan oleh Furat adalah "tsiqah". Abu Hatim dan Ibnu Hibban berkata : "bahwasannya hadits yang diriwayatkan oleh Furat adalah hadits yang shahih dan juga tsiqah". Dan

ketsiqahan tersebut dibenarkan oleh Ibnu Syahir, Sufyan dan Al Ajali (Ibnu Hajjar Al Atsqalani, IX, 1983 : 233).

5. Abu Thufail

Muslim berkata : "bahwasannya Abu Thufail wafat pada tahun 100 H. yaitu akhir dari kematian para sahabat Rasulullah saw.". Wahib bin Juraij bin Hazm dari ayahnya berkata : "bahwasannya Thufail wafat di Makkah pada tahun 110 H. Dan Ibnu Baraq berkata : "bahwasannya abu Thufail wafat pada tahun 102 H.

Ibnu Sa'id berkata : "bahwasannya hadits yang diriwayatkan oleh Abu Thufail adalah Tsiqah. Dan Shalih bin Ahmad dari ayahnya berkata : "bahwa Abu Thufail adalah orang Makkah yang tsiqah" (Ibnu Hajjar Al Atsqalani, V, 1983 : 72).

Al Bukhari menjelaskan dalam "tarikh al Shaghir" bahwa hadits yang sanadnya dari Amru binAshim adalah shahih, yaitu yang menerangkan bahwa Abu Thufail bersahabat dengan Nabi selama 8 tahun semenjak Nabi Masih hidup.

Diterangkan pula oleh Khuzaimah bahwa Abu Thufail adalah salah seorang ahli syair dari golongan sahabat. dia seorang pertama yang menjawab pertanyaan lagi fasih lidahnya (Hasbi Ash Shiddiqie, 1974 : 293).

6. Hudzaifah bin Usaid

Al Ajali berkata bahwa Hudzaifah banyak membantu Umar di Madinah, dan beliau wafat 40 hari setelah 40 hari terbunuhnya khalifat Utsman bin Affan. Ia bertempat tinggal di Kuffah dan menjadi sahabat Nabi yang paling menggembirakan yang banyak mempunyai sifat masyhur.

Ali Bin Zaid bin Jadani dari Ibnu Musyayab dari Hudzaifah berkata : "bahwa kebaikan Hudzaifah dalam hidupnya yaitu membantu Rasulullah saw. ketika hijrah. Dan berkata Abdullah bin Yazid Al Khatimi dari HUDzaifah, sungguh telah menceritakan kepadaku (Hudzaifah) bahwa ia pernah berada Rasulullah. Dan menurut keterangan Ibnu Namir dan lain-lain, bahwa Hudzaifah wafat pada tahun 36 H. (Ibnu Hajjar Al Atsqalani, II, 1983 : 193).

Dari sini dapat diketahui bahwa kualitas

rawi tersebut adalah dlabit dan tsiqah yang tidak ada perselisihan padanya.

Dari uraian hadits pertama dapat dikonklusikan bahwa kualitas perawi hadits tersebut adalah terdiri dari perawi yang tsiqah dan dlabit, sehingga keadaan haditsnya dapat dinilai shahih, dapat diterima dan dapat dijadikan hujjah.

Hadits Kedua

1. Abdullah Bin Ahmad bin Hanbal

Sudah diterangkan mengenai ketsiqahan, kejujuran dan keshahihannya pada hadits di atas, sehingga dia tidak diragukan lagi tentang ketsiqahan dan kedlabitannya.

2. Abi Abdullah (Ahmad bin Hanbal)

Sudah diterangkan mengenai ketsiqahan, kearifan, kemuliaan dan kepandaian Ahmad bin Hanbal pada hadits sebelumnya, sehingga tidak diragukan lagi keshahihan dan ketsiqahannya.

3. Hasyim

Al Haritsi bin Usamah berkata : "bahwasannya Ahmad bin Hanbal berkata, bahwa Abu Nadrin (Hasyim) adalah kakeknya yang memerintahkan dia untuk berbuat baik dan mencegah dari kemungkarannya. Abu Bakar bin Abi Utbah dari Abi Hamid Abu Nadrin Al Baghdadi dan berkata dari Muhanan dari Ahmad Abu Nadrin, bahwa Hasyim adalah seorang yang Dlabit.

Ibnu Ma'in, Ibnu Madini, Ibnu Sa'id dan Abu Hatim mengatakan, bahwa hadits yang diriwayatkan oleh Hasyim adalah tsiqah.

Abdullah bin Ahmad dari Abi Abdullah, Abu Nadrin berkata : " bahwasannya Hasyim dilahirkan pada tahun 134 H. Menurut Ibnu Hibban, bahwa Hasyim wafat pada bulan Dzulqa'dah tahun 275 H. Ibnu Qanik mengatakan, bahwa hadits yang diriwayatkan Hasyim adalah tsiqah. Ibnu Abdul Bari berkata : " Ia sepakat bahwasannya Hadits yang diriwayatkan Hasyim adalah benar ketsiqahannya. An Nasa'i berkata : " bahwasannya Hasyim adalah bukan perawi yang cacat dalam meriwayatkan hadits. Hakim mengatakan bahwasannya Hasyim adalah seorang yang kuat hafalannya tentang hadits (Ibnu Hajjar al Atsqalani, Xi, 1983 : 19).

4. Al Laits

Ibnu Sa'ad berkata : "bahwa Al Laits orang yang selalu sibuk dengan fatwa pada masanya, dan tsiqah dalam meriwayatkan hadits, dia berasal dari keturunan bangsawan yang dermawan. Ahmad berkata : "bahwasannya Al Laits adalah seorang yang tsiqah dalam meriwayatkan hadits dlabit, hal ini juga dibenarkan oleh Ibnu Ma'in.

Menurut pendapat para muhaditsin, bahwa Al Laits wafat pada malam Jum'at, pada bulan Nisfu Sya'ban tahun 175 H. (Ibnu Hajjar al Atsqalani, VIII, 1984 : 412-417).

5. Ibnu Syihab

Ibnu Sa'ad berkata : "bahwasannya beliau adalah seorang rawi yang tsiqah, yang banyak meriwayatkan hadits. Beliau juga seorang yang ahli dalam fiqh". Abu Zinad berkata : "bahwasannya Ibnu Syihab adalah seorang yang ahli dalam bidang kemasyarakatan". An Nasa'i berkata : "sebaik-baik sanad yang meriwayatkan hadits dari Rasulullah adalah ada empat orang perawi di antaranya, Az Zuhri, Ali bin Husain, Ayahnya Husain dan Neneknya

Husain"

Ibnu Syihab lahir pada tahun 25 H. dan wafat pada tahun 124 H. (Ibnu Hajjar Al Atsqalani, IX, 1984 : 395).

6. Sa'id bin Musyayab

Ibnu Syihab berkata : "bahwasannya Abdullah bin Tsa'labah bin Abi Sha'ir menceritakan kepadaku, "jika kalian ingin belajar ilmu fiqh, maka belajarliah kepada syeikh Sa'id bin Musyayab. Dan Qatadah berkata : "bahwasannya saya tidak mengetahui sesuatu ilmu yang membahas tentang halal dan haram kecuali dari Sa'id bin Musyayab.

Muhammad bin Ishak berkata : "bahwasannya gelapnya bumi apabila di dalamnya tidak diketemukan orang yang menunut ilmu". Dan Sulaiman bin Musa berkata, bahwa Sa'id bin Musyayab adalah orang yang ahli dalam bidang fiqh pada masa tabi'in. Ibnu Musyayab berkata, bahwa Sa'id bin Musyayab adalah orang yang bertindak sebagai hakam pada masa khalifah Utsman dan Ali.

Ibnu Madini berkata : "bahwasannya tidak dijumpai orang yang ilmunya tinggi di antara para

tabi'in yang melebihi Sa'id bin Musyayab. Menurut Al Laits dari Yahya bin Sa'id, bahwasannya Ibnu Musyayab disebut oleh Umar sebagai seorang rawi yang hafal tentang hukum-hukum peradilan, dia adalah ahli hukum pada masa Rasulullah dan sahabat. Al Ajali berkata : "Bahwasannya Sa'id bin Musyayab adalah seorang yang shaleh, ahli ilmu fiqh dan tidak terdapat padanya suatu kecacatan". Abu Zara'ah al Madini Al Quraisy berkata, bahwa hadits yang diriwayatkan oleh Sa'id bin Musyayab adalah Tsiqah. Abu Hatim berkata, bahwa tidak ada di antara tabi'in ketsiqahannya yang menyamai Sa'id bin Musyayab kecuali Abu Hurairah.

Menurut Al Wakidi, Said bin Musyayab wafat pada tahun 94 H. Beda dengan pendapat Walid yang mengatakan bahwa bapaknya (Sa'id bin Musyayab) wafat pada tahun 75 H. Menurut pendapat Abu Na'im, Sa'id bin Musyayab wafat pada tahun 93 H. Sedangkan menurut pendapat Ali, An Nasa'i, Abu Bakar bin Abi Khaitamah dari Ibnu Ma'in, bahwasannya Sa'id bin Musyayab wafat pada tahun 100 H. (Ibnu Hajjar Al Atsqalani, IV, 1983 : 85-87).

Dari sini dapat disimpulkan bahwa kualitas perawi Sa'id bin Musyayab adalah tsiqah dan

Haditsnya tidak diragukan lagi keshahihannya, sehingga dapat dijadikan Hujjah.

7. Abu Hurairah

Al Bukhari berkata : "sebanyak 800 lebih orang-orang yang meriwayatkan hadits dari Abu Hurairah, di antaranya, dari golongan ahli ilmu (ulama), para sahabat, Tabi'in dan lain-lain (Ibnu Hajjar Al Atsqalani, XII, 1983 ; 290). Menurut pendapat Umar bin Ali bahwa Abu Hurairah orang pertama yang menjadi pemimpin pada perang Khaibar pada tahun 7 H. bulan Mukarram.

Ibnu Umar berkata : "Abu Hurairah itu lebih baik dari saya dan juga lebih pandai. Haditsnya telah sampai kepada kita sebanyak 5374 hadits (Hasbi Ash Shiddiqie, 1991 ; 269).

Kelebihan-kelebihan Abu Hurairah sebagaimana yang diceritakan oleh Nasa'i dalam Sunan An Nasa'i, yang dikutip dalam kitab Tahdzibut Tahdzib juz XII, hal 291, bahwasannya orang yang datang kepada Zaid bin Tsabit dan bertanya tentang sesuatu adalah Abu Hurairah. Sesungguhnya Zaid bin Tsabit dan Abu Hurairah selalu berada di antara orang-orang yang

ada di dalam masjid yang berdo'a kepada Allah SWT. sampai Nabi saw. datang dan duduk di antara mereka, dan Rasulullah saw. mengabulkan permintaan Zaid baru kemudian Abu Hurairah, akhirnya Rasulullah memohon kepada Allah SWT, agar do'a keduanya dikabulkan.

Menurut pendapat Ibnu Uyainah dari Hisyam bin Urwah, bahwa Abu Hurairah wafat pada tahun 57 H. Menurut pendapat Zumrah bin Rabi'ah, Hasyim bin 'Adi dan Abu Mu'asyar, bahwa Abu Hurairah wafat pada tahun 58 H. Dan menurut pendapat Al Wakidi, Abu Ubaid dan lain-lain, bahwa Abu Hurairah wafat pada tahun 59 H. (Ibnu Hajjar Al ATsqalani, XII, 1983 : 290).

Dari sini jelas, bahwa keshahihan periwayatan Abu Hurairah tidak diragukan lagi mengenai keștiqahan dan kedlabitannya, sebab selama hidupnya dia selalu bersama Nabi dan menerima hadits langsung dari Nabi saw.

Hadits Ketiga

1. Abdullah bin Ahmad bin Hanbal

Sudah dijelaskan pada hadits sebelumnya tentang kualitas rawi Abdullah bin Ahmad bin Hanbal, mengenai ketsiqahan dan lain-lainnya.

2. Abi Abdullah (Ahmad bin Hanbal)

Sudah dijelaskan pada hadits sebelumnya tentang kualitas rawi Abi Abdullah, mengenai ketsiqahan, kedlabitan dan lain-lain.

3. Abu Sufyan

Mu'amar mengatakan : "bahwasannya Abu Sufyan adalah orang yang mengikuti jejaknya, dia terkenal dengan keshalihannya dalam ibadah.

Ibnu Abi Khutsaimah dan lain-lain, salah satunya adalah Ibnu Ma'in mengatakan bahwasannya Abu Sufyan dalam meriwayatkan hadits tergolong perawi yang tsiqah.

Utsman Ad Darimi dari Ibnu Ma'in membenarkan ketsiqahan Abu Sufyan. Abu Dawud berkata : "bahwa hadits yang diriwayatkan oleh Abu Sufyan adalah Tsiqah. An Nasa'i berkata : "bahwa Hadits yang diriwayatkan oleh Abu Sufyan tidak ada kecacatan.

Menurut Ibnu Qanik : "bahwa Abu Sufyan wafat pada tahun 182 H. (Ibnu Hajjar Al Atsqalani, IX, 1983 : 115).

4. Az Zuhri

Malik berkata : " bahwasannya Az Zuhri adalah orang yang tidak ada bandingannya di dunia pada masa itu". AL Laits berkata dari Az Zuhri : "bahwasannya apa yang telah saya simpan dalam hati tidak pernah lupa lagi". Ibnu Sa'ad berkata : "bahwa Az Zuhri adalah perawi yang tsiqah, banyak meriwayatkan hadits, dan ahli ilmu fiqh. Abu Zinad berkata dari Az Zahabi berkata : bahwa keistimewaan Az Zuhri adalah sanggup menghafal Al Qur'an selama 80 hari.

Menurut pendapat para muhaditsin bahwa Az Zuhri wafat pada tahun 124 H. dan lahir pada tahun 25 H.

(Ibnu Hajjar Al Atsqalani, IX, 1984 : 395).

5. Sa'id

Abu Dawud berkata dari Ahmad : "bahwasannya Sa'id dalam meriwayatkan suatu hadits tidak

terdapat cacat, hal ini juga diakui oleh Ya'kub, bahwa di dalam kitab hadits Sa'id tidak pernah dijumpai kecacatan.

Ibnu Ma'in berkata : "bahwasannya Sa'id dalam meriwayatkan hadits tergolong perawi yang tsiqah.

Adz Dzahili berkata : "bahwa said wafat sebelum haditsnya dibukukan. Dan beliau wafat pada tahun 201 H. yaitu pada bulan yang penuh barakah(Ibnu Ha-jjar Al Astqalani, III, 1983 : 402).

6. Abu Hurairah

Sudah dijelaskan pada hadits sebelumnya tentang kualitas periwayatannya, mengenai ketsiqahan, kepandaian dan kedlabitannya, sehingga haditsnya dikategorikan sebagai hadits shahih dan dapat dijadikan hujjah.

Dari uraian hadits ketiga ini dapat disimpulkan, bahwa kualitas perawinya mayoritas tsiqah sehingga haditsnya dapat dijadikan hujjah.

Hadits Keempat

1. Abdullah bin Ahmad bin Hambal

Sudah dijelaskan pada hadits sebelumnya kualitas periwayatannya mengenai ketsiqahan dan keshahihan haditsnya.

2. Abi Abdullah (Ahmad bin Hanbal)

Sudah dijelaskan pada hadits sebelumnya kualitas periwayatannya mengenai ketsiqahan, kejujuran, kearifan dan keshahihan haditsnya.

3. Abu Ahmad

Nashir bin Ali berkata, dia mendengar Ahmad bin Zubair "saya (Ahmad) tidak pernah mengambil kitab hadits dari Sufyan hanya sebagian saja", sesungguhnya saya menghafal haditsnya secara keseluruhan.

Ibnu Namir berkata : "bahwa Abu Ahmad Az Zubair orang yang paling jujur pada periode ketiga dari golongan Atsauri dan tidak diketahui Abu Ahmad kecuali kebaikannya dalam mencari/mengumpulkan hadits-hadits yang tsiqah dan shahih. Dan Ibnu Abi

Khutsaimah dari Ibnu Ma'in mengatakan, bahwasannya Abu Ahmad Az Zubair adalah termasuk golongan perawi yang tsiqah Menurut pendapat Abu Hatim, bahwa Abu Ahmad tergolong orang yang rajin (mujtahid) dan paling kuat hafalannya tentang hadits dan paling memahaminya.

Menurut riwayat Ahmad bin Hanbal dan lain-lain, bahwa Abu Ahmad Az Zubair wafat pada tahun 203 H. (Ibnu Hajjar Al Atsqalani, IX, 1983 ; 227).

4. Katsir bin Zaid

Abdullah bin Ahmad dari bapaknya berkata : "bahwa katsir bin Zaid adalah orang yang tidak kuat hafalannya. Ibnu Umar al Muwasal mengatakan, bahwa Katsir bin Zaid adalah perawi yang tsiqah, Ya'kub bin Syaibah mengatakan, bahwa Katsir bin Zaid adalah perawi yang cacat dalam meriwayatkan haditsnya. Abu Zar'ah mengatakan, bahwa Katsir bin Zaid tidak kuat dalam kualitas haditsnya, An Nasa'i mengatakan, bahwa hadits Katsir bin Zaid adalah dla'if (Ibnu Hajjar Al Atsqalani, VIII, 1984 : 414).

5. Walid bin Rabbah

Menurut Al Bukhari dan Abu Hatim Saleh mengatakan, bahwasannya hadits yang diriwayatkan oleh Walid bin Rabah adalah termasuk hadits hasan, dan Ibnu Hibban memandang tsiqah (Ibnu Hajjar Al Atsqalani, II, 1984 : 1330).

6. Abu Hurairah

Sudah dijelaskan pada hadits sebelumnya tentang kualitas periwayatannya.

Dari uraian hadits keempat dapat disimpulkan, bahwa kualitas para perawi hadits tersebut ada yang mengatakan tsiqah dan ada yang tidak, dan sebagian perawi masih diperselisih oleh sebagian para muhaditsin tentang kuat dan tidaknya hafalan, bahkan ada yang menilai dla'if. Sehubungan dengan persambungan rawi pertama sampai keenam ada yang lebih kuat, maka statusnya adalah termasuk hadits hasan .

Hadits Kelima

1. Abdullah bin Ahmad bin Hanbal

Sudah dijelaskan pada hadits sebelumnya tentang kualitas periwayatan hadits Abdullah bin Ahmad bin Hanbal.

2. Abi Abdullah (Ahmad bin Hanbal)

Sudah dijelaskan pada hadits sebelumnya tentang kualitas periwayatan hadits Abi Abdullah.

3. Abdul Razak

Ahmad bin Hanbal berkata, bahwa hadits yang diriwayatkan oleh Abdul Razak adalah hadits ahad yang mendekati hasan.

Ibnu Abi Sirrin dan Ahmad berkata : "Bahwasannya Hadits Abdul Razak dari Mu'amar banyak diamalkan oleh penduduk Bashrah sebab semua hadits yang diperoleh dibukukan di Bashrah.

Menurut Hisyam bin Yusuf, bahwasannya Abdul Razak adalah kuat, dan menurut Ya'kub bahwa hadits Abdul Razak adalah tsiqah (Ibnu Hajjar Al Atsqalani, VI, 1983 : 279).

4. Mu'amar

Abdul Razak berkata dari Mu'amar, bahwasannya beliau mencari ilmu pada waktu wafatnya Hasan dan waktu bersama Qatadah.

Ibnu Abi Khutsaimah dari Ibnu Ma'in berkata, bahwasannya murid Az Zuhri yang paling kuat (teguh) pendiriannya dibandingkan Ibnu Uyainah.

An NAsa'i berkata bahwa Mu'amar termasuk perawi yang tsiqah dalam meriwayatkan hadits, hal ini diakui pula oleh Ibnu Hibban, Ahmad bin Hanbal. Dia juga termasuk orang yang ahli fiqh, Hufadz dan wara,. Mu'amar wafat pada bulan Ramadlan 153 H. (Ibnu Hajjar Al Atsqalani, X, 1983 : 220).

5. Az Zuhri

Kualitas periwayatan Az Zuhri sudah diterangkan pada hadits sebelumnya.

6. Ibnu Musyayab

Ad Dauri berkata dari Ibnu Ma'in berkata : bahwasannya di antara para sahabat tidak ada yang sanggup menghafalkan Al Qur'an dalam waktu tiga hari

kecuali Ibnu Musyayab. Ibnu Hibban berkata, bahwa Ibnu Musyayab adalah perawi yang tsiqah dan menurut Ibnu Abi Ashim, Ibnu Musyayab wafat pada tahun 105 H., menurut Ibnu Mas'ud, Abu Zara'ah, Sa'ib bin Abi Waqas, bahwa hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Musyayab adalah hadits mursal. Namun Al Ajali berkata bahwa Ibnu Musyayab adalah tabi'in Kuffah yang tsiqah (Ibnu Hajjar Al Atsqalani, X, 1983 : 139).

7. Abu Hurairah

Telah dijelaskan pada hadits sebelumnya mengenai kualitas periwayatan Abu Hurairah, mengenai kearifan, kepandaian dan ketsiqahannya.

Dari uraian kualitas perawi di atas dapat disimpulkan bahwa mulai perawi pertama sampai perawi ketujuh tidak semuanya tsiqah, sebab ada sebagian perawi yang masih menjadi perselisihan di kalangan muhaditsin mengenai status periwayatan. Sehubungan dengan persambungan rawi pertama sampai rawi ketujuh ada yang lebih kuat, maka statusnya adalah termasuk hadits hasan. Sebab kualitas kedlabitan perawinya lebih rendah dibanding dengan Perawi hadits shahih (Fathur Rahman, 1987 : 111).Mu'amar

Hadits Keenam

1. Abdullah bin Ahmad bin Hanbal

Sudah dijelaskan pada hadits sebelumnya tentang kualitas periwayatan Abdullah bin Ahmad bin Hanbal.

2. Abi Abdullah (Ahmad bin Hanbal)

Sudah dijelaskan pada hadits sebelumnya tentang kualitas periwayatan Abi Abdullah (Ahmad bin Hanbal).

3. Abdul Razak

Sudah dijelaskan pada hadits sebelumnya tentang kualitas periwayatan Abdul Razak.

4. Mu'amar

Sudah dijelaskan pada hadits sebelumnya tentang kualitas periwayatan Mu'amar.

5. Az Zuhri

Sudah dijelaskan pada hadits sebelumnya ber-

ulangkali mengenai kualitas periwayatannya.

6. Nafi, Maula Abi Qatadah

Menurut An Nasa'i, bahwa Nafi' Abi Maula Abi Qatadah adalah seorang perawi yang tsiqah, begitu juga menurut pendapat Ibnu Hanbal dan Ibnu Jahin.

7. Abu Hurairah

Sudah dijelaskan pada hadits sebelumnya berulang kali mengenai kualitas periwayatan Abu Hurairah.

Dari uraian kualitas perawi di atas, dapat disimpulkan bahwasannya ada sebagian perawi yang tsiqah dan ada sebagian yang diperselisihkan oleh kalangan muhaditsin. Sehubungan dengan adanya persambungan rawi mulai pertama sampai ketujuh adalah lebih kuat, maka hadits keenam ini dikategorikan hadits **hasan** seperti pada hadits kelima di atas, mengingat kualitas kedlabitan para perawinya kurang begitu baik, ada sebagian perawi yang lemah hafalannya, akan tetapi perawi hadits tersebut mutabi' pada sanad yang lainnya sehingga hadits tersebut dikategorikan hadits **hasan**

(Fathurrahman, 1987 : 113).

Hadits Ketujuh

1. Abdullah bin Ahmad bin Hanbal

Sudah dijelaskan pada hadits sebelumnya tentang kualitas periwayatan Abdullah bin Ahmad bin Hanbal.

2. Abi Abdullah (Ahmad bin Hanbal)

Sudah dijelaskan pada hadits sebelumnya tentang kualitas periwayatan Abi Abdullah (Ahmad bin Hanbal).

3. Abdul Razak

Sudah dijelaskan pada hadits sebelumnya tentang kualitas periwayatan Abdul Razak.

4. Mu'amar

Sudah dijelaskan pada hadits sebelumnya tentang kualitas periwayatan Mu'amar.

5. Az Zuhri

Sudah dijelaskan pada hadits sebelumnya tentang kualitas periwayatan Az Zuhri.

6. Hantholah Al Islami

Menurut An Nasa'i, bahwasannya Hantholah al Islami adalah termasuk perawi yang tsiqah dalam meriwayatkan hadits. Ibnu Hibban mengatakan bahwa Hantholah Al Islami juha perawi hadits yang tsiqah. Pendapat tersebut juga diikuti oleh Al Bukhari dan Ibnu Al Asyqa'.

7. Abu Hurairah

Telah dijelaskan berulang kali tentang kualitas periwayatan hadits Abu Hurairah.

Dari uraian kualitas rawi hadits ketujuh ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar rawinya adalah tsiqah, hanya sebagian kecil yang meriwayatkan hadits hasan. Sehubungan persambungan rawi yang lebih kuat dari rawi pertama sampai ketujuh, maka haditsnya dikategorikan hadits hasan sebagaimana telah dijelaskan pada hadits keenam.

B. Persambungan Sanad

Salah satu cara untuk mengetahui nilai suatu hadits, apakah hadits itu benar-benar bersambung sanadnya dari sahabat sampai Rasulullah saw., atau tidak adalah perlu diketahui masa hidupnya, hingga kapan dilahirkan, tanggal, bulan dan tahun wafatnya berdasarkan pendapat ulama, di samping diketahui dari siapakah perawi hadits tersebut, dan siapa saja orang yang mengambil riwayat daripadanya, hingga benar-benar diketahui bertemu atau tidaknya perawi dengan marwinya.

Di bawah ini penulis kemukakan satu persatu dari perawi-perawi hadits dalam sanadnya yang menjadi obyek penelitian dalam skripsi ini.

Hadits Pertama

Para Perawi hadits pertama ini, antara lain :

1. Abdullah bin Ahmad bin Hanbal;
2. Abi Abdullah (Ahmad bin Hanbal);
3. Sufyan bin Uyainah;
4. Furat;
5. Abu Thufail;

6. Hudzaifah bin Usaid.

Adapun persambungan Rawi hadits pertama adalah sebagai berikut :

1. Abdullah bin Ahmad bin Hanbal

Nama lengkapnya adalah Abdullah bin Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Hilal bin Asad Asy Syaibani Abu Abdurrahman Al Baghdadi.

Beliau meriwayatkan dari Bapaknya, Ibrahim Al Hajjaj As Sami', Ahmad bin Muni' Al Baghawi, Abu Ismail bin Ibrahiem At Tarjamani, Hasan bin Himad Sujadah, Hakim bin Musa, Dawud bin Rasyad Abu Rabi' Az Zara'ah, Abdullah bin Muad Al Dhari, Abdul A'la bin Himad An Narasy, Ubaidillah bin Mu'adz al Mimbari, Sarij bin Yunus, Abu Bakar bin Abi Syaibah, Kamil bin Thalhaf Al jahdari, Hisyam bin Kharijah, Yahya bin Abduwiyah, Maula bin Mahdi, Muhammad bin Ja'far Al Warkani, Muhammad bin Syabah Ad Daulabi, Yahya bin Ma'in dan masih banyak lagi.

Dan perawi yang meriwayatkan hadits dari beliau adalah An Nasa'i, Abu Bakar bin Zihad, Abu Bakar An Najad, Ahmad bin Kamil, Al Muhammaid Abul Qasyim al Baghawi, Yahya bin Sa'ad, Muhammad bin Mukhalid, Abu Bakar Asy syafi'i, Abu Sahal bin

Zihat Al Qaththan, Abu Husain bin Munadi, Abu Qasyim Ath Thabari dan lain-lain.

2. Abi Abdullah Bin (Ahmad bin Hanbal)

Nama lengkapnya adalah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin hilal bin Asad ASy Syaibani. Ia dilahirkan di Baghdad dan dia menuntut ilmu sampai ke negeri Thaif.

Beliau meriwayatkan hadits dari Basyir bin Mufadlil, Ismail bin 'Aliyah, Sufyan bin Uyainah, Juraij bin Abdul Hamil, Yahya bin Said Al Qathathani, Abu Dawud Ath Thoyalasi, Abdullah bin Namir, Abdul Razak, Ali bin Ilyas Al Humasyi, Asy Syafi'i dan lain-lain.

Dan perawi yang meriwayatkan dari beliau adalah Bukhari, Muslim, Abu Dawud, Aswad bin Amir, Abdurrahman bin Ibrahim, Ibnu Mahdi Asy Syafi'i, Abu Walid, Abdul Razak, Waki', Yahya bin Adam, Yazid bin harun, Quthaibah, Dawud bin Amr, Yahya bin ma'in, ali bin madini, Husain bin Mansyur, Ziyad bin Ayub, Hanbal bin Ishak dan lain-lain. (Ibnu hajjar Al Atsqalani, I, 1983 ; 62)

3. Sufyan bin Uyainah

Nama lengkapnya adalah Sufyan bin Uyainah bin Abi Imran Maimun Al Hilali Abu Muhammad Al Kufi. meriwayatkan hadits dari Abdul Malik, Ibnu Ishak Asy syiba'i, Ibnu Umar, Ziyat bin Al Qamah, Amin bin dinar, Muhammad bin Ibnu Munkadir, Ja'far Ash shiddiq, Ibnu Katsir, Az Zuhri dan lain-lain.

Dan perawi yang meriwayatkan dari beliau adalah Al Amasyi, Ibnu juraij, Asy Syu'bah, Muhammad Ibnu Ishak, Asy Syafi'i, Abdul Razak, Ibnu Hanan Ash Shan'ani, Ahmad bin Hanbal, Yahya Bin Ma'in (Ibnu Hajjar Al Atsqalani, IV, 1984 : 104)

4. Furat

Nama lengkapnya adalah Furat bin Abi Abdurrahman Al Ghazazi At Tamimi Abu Muhammad, atau dikenal juga Abu abdillah Al Bashri, Ia bertempat tinggal di Kuffah.

Beliau meriwayatkan hadits dari Abu thufail, Abi Hazm, Salman Al Asy'ari, Ubadillah bin Qathiyah, Sa'id Ibnu Jabir, Abdurrahman bin Aswad bin Yazid, An Nakha'i dan lain-lain.

Dan perawi yang meriwayatkan dari beliau adalah anaknya Hasan bin Furat (Ziyad), anak Ziyad bin Hasan bin Furat, Muhammad bin Hijaz, Syu'bah, Mas'ud, Umar, Ibnu Qaisy Al Malai, Abu Qaisy Ar Razii, Abu Ahwas, Syarik dan Sufyan (Ibnu Hajjar Al atsqalani, IX, 1983 : 233).

5. Abu Thufail

Nama lengkapnya adalah Amir bin watsilah bin Abdullah bin Amr bin Jahsin, Juga dikenal dengan sebutan Humais bin Jarin bin Said bin Laits bin Bahri bin Abdi Manaf bin Ali bin Kinanah Abu Thufail Al Laits, dan dikenal juga dengan sebutan Amr.

Beliau meriwayatkan dari Nabi saw., Abu Bakar, Umar, Utsman, Ali, mu'adz bin Jabal, Hudzaifah, Ibnu Mas'ud, Ibnu Abbas, Abu Suraihah, dan lain-lain.

Dan perawi yang meriwayatkan dari beliau adalah Az Zuhri, Abu Zubair, Qatadah, Abdul Aziz bin Rafi', Said bin Iyas al Jarir, Abdul malik bin Said bin Ihrim dan lain-lain (Ibnu hajjar al Atsqalani, V, 1983 : 71).

6. Hudzaifah bin Usaid

Nama lengkapnya adalah Hudzaifah bin Usaid bin Umaiyah bin Usaid bin Suraihah Al ghafari. Beliau meriwayatkan hadits dari Nabi saw., Abu Bakar, Ali bin Abi Darin, dan lain-lain. Dan perawi yang meriwayatkan dari beliau adalah Abu Thufail, Asy Sya'bi, Muabbad Ibnu Khalid, Hilal bin Abu husain dan lain-lain (Ibnu hajjar Al Atsqalani, II, 1983 : 192).

Dari uraian biodata para perawi di atas diketahui bahwa antara perawi yang satu sampai rawi keenam adalah bersambung (muttasil).

Hadits Kedua

1. Abdullah bin Ahmad bin Hanbal

Sudah dijelaskan pada hadits sebelumnya tentang persambungan sanad Abdullah bin Ahmad bin Hanbal.

2. Abi Abdullah (Ahmad bin Hanbal)

Sudah dijelaskan pada hadits sebelumnya tentang persambungan sanad atau biodata Abi

Abdullah.

3. Hasyim

Nama lengkapnya adalah Hasyim bin Qasyim bin Muslim bin MUqasyim Al Laits Abu Nadrin AlBaghawi Al HAFidz Kharasani Ashali, sedang panggilannya adalah Qisirin.

Beliau meriwayatkan hadits dari ikrimah bin Amr, Harits bin Utsman, Waraqah bin Umar, Sami' bin Syu'bah, Abdurrahman bin TSAubah, Abdurrahman bin Abdullah, Ibnu Dinarin, Zahir bin Mu;awiyah, Sufyan, Abdullah Al Asyja'i, Abdul Aziz, Laits dan Khaliq.

Dan perawi yang meriwayatkan dari Hasyim adalah anaknya (Hufadah), Abu Bakar bin Abi NAdrin, Ahmad bin Hanbal, Ishak bin Rahwayah, Ali bin MADani, Yahya bin Ma'in, Abdullah bin Muhammad Al Musnadi, Abu Bakar bin Abi Syaibah, Abu Khaitsamah, Harun al Hamal (Ibnu Hajjar Al Atsqalani, XI, 1983 : 18).

4. Al Laits

Nama lengkapnya adalah Al LAits bin Sa'ad bin Abdurrahman al Fahmi al Mashri Abul Harits Al Imam Al Harits.

Beliau meriwayatkan hadits dari Atha' bin Abi Rabbah, Nafi' bin Umar, Ibnu Abi Mulaikah, Az Zuhri, Al Makki, Az Zubair, Masyarh bin HA'an, Abu Qubail Al Mu'afiri, Yazid bin Abu habib, Ja'far bin Rabi'ah dan lain-lain.

Dan perawi yang meriwayatkan dari beliau adalah; Muhammad bin Ajlan, Ibnu Wahhab, Sa'id bin Abu Maryam, Abdullah bin Shalih, Yahya bin Bukhair, Yahya bin Yahya An Naisaburi, Yahya bin Yahya Al qurthubi dan lain-lain (Ibnu Hajjar Al Atsqalani, VIII, 1984 : 412).

5. Ibnu Syihab

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Muslim bin Ubadidilah bin Abdullah bin syihab bin Abdullah bin Al Harits bin Zuhrah bin Qilab al Quraisyi Az zuhri Al Madani.

Beliau meriwayatkan hadits dari Ibnu Umar, Anas bin Malik, Abu Bakar bin Abdurrahman bin

Hisyam, Abdullah bin Ja'far dan lain-lain.

Dan perawi yang meriwayatkan dari beliau adalah Uqail, Yunus, Malik, Sufyan bin Uyainah, Al Laits, Atha' bin Abi Rabbah, Abu Zubair, Al Makki, Umar bin Abdul Aziz dan lain-lain (Ibnu Hajjar Al Atsqalani, IX,1984 : 395).

6. Sa'id bin Musyayab

Nama lengkapnya adalah Sa'id bin Musyayab bin Hazn bin Abi Wahib bin Umar bin 'Aidin bin Imran bin Mahzu, Al Quraisy Al Mahzumi.

Beliau meriwayatkan hadits dari Abu Bakar, Umar, Utsman, Ali, Sa'id bin Abi Waqas, Hakim bin Hazm, Ibnu Abbas, Ibnu Umar, Ibnu amru binAsh, Bapaknya Musyayab, Mu'amar bin abdullah bin Nadzilah, Abu Dzarin, Abu Darda' Hasan bin Tsabit, Zaid bin Tsabit, Abdullah bin Zaid Al Muzani dan lain-lain.

Dan perawi yang meriwayatkan dari beliau adalah anaknya Muhammad, Salim bin abdullah bin Umar, Az Zuhri, Qatal, Syarik bin Abu Nadrin, Abu zinad, Sami', Said bin Ibrahim, Umar, Ibnu Murat, Yahya bin Said Al Anshari, Dawud bin Abu Hindun,

Tharig bin abdurrahman, Hasyim Bin Hisyam bin Utbah, Yunus bin Yusuf dan lain-lain (Ibnu Hajjar Al Atsqalani, IV, 1983 : 24).

7. Abu Hurairah

Nama lengkapnya adalah Abu Hurairah Ad Dausi Al Yamani, disebut juga dengan Abdurrahman bin Shakhir, Ibnu Ghanim, Abdullah bin 'Aid, Ibnu 'Amir, Ibnu Umar, sakin bin Rasamah bin Hani'.

Beliau meriwayatkan hadits dari Nabi saw. Abu Bakar, Umar, Fadhil bin abbas bin abdul Muthalib, Ali Bin Ka'ab, Utsamah bin Zaid, 'Aisyah, Nadrah bin bin Abi Nadrin Al Ghafari dan lain-lain.

Dan perawi yang meriwayatkan dari beliau adalah Anaknya Mahrur, Ibnu Abbas, Ibnu Umar, anas, Watsilah, Jabir, MARwan bin Haim, Qafasah bin zuwaib, Said bin Musyayab, Sulaiman bin Gharin, Abu Usamah bin sahal bin Hanif, Abu Idris al Khalani, abu Utsman an Nahdi, abu sufyan Maula bin Abi Ahmad, Abu Zara,ah bin Umar, Ibnu Jarrij, Ibnu Umar bin Khaththab dan lain-lain (Ibnu Hajjar Al atsqalani, XII, 1983 : 288).

Dari uraian biodata para perawi hadits kedua ini dapat diketahui, bahwasannya antara perawi pertama sampai keenam adalah persambungan sanad yang muttasil dan tidak terjadi mungathi' (terputus).

Hadits Ketiga

1. Abdullah bin ahmad bin Hanbal

Sudah dijelaskan pada hadits sebelumnya tentang persambungan sanad atau biodata Abdullah bin ahmad bin Hanbal.

2. Abi Abdullah (Ahmad bin Hanbal)

Sudah dijelaskan pada hadits sebelumnya tentang persambungan sanad atau biodata Abi Abdullah.

3. Abu Sufyan

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Hamid As syukri Abu sufyan al Mu'amar Al Basri, Beliau meriwayatkan hadits dari Mu'amar, Hisyam bin HASAN dan sufyan Ats Tsauri.

Dan perawi yang meriwayatkan hadits dari beliau adalah Yahya bin Yahya An Naisaburi, An Nafili, abdullah bin'Aun Al Kharaz, Muhammad bin Isa bin Thaba'.Abu Khaitsamah, Zahir bin Harab, Umar, Sarij bin Yunus, Sanid bin Dawud, At Tirmidzi dan Sufyan (Ibnu Hajjar Al Atsqalani, IX, 1983 : 115).

4. Az Zuhri

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Muslim bin 'Ubaidillah bin abdillah bin syihab bin abdullah bin Al Harits bin Zuhrah bin Kilab, Al Qurasyi Az Zuhri Al Madani.

Beliau meriwayatkan hadits dari Ibnu Umar, anas bin Malik, abu Bakar bin abdurrahman bin Hisyam, Abdullah bin Ja'far dan lain-lain.

Dan perawi yang meriwayatkan hadits dari beliau adalah 'Uqail, Yunus, Malik, Sufyan bin Uyainah, Laits, Atha' bin Abi Rabbah, Abu Zubair al Makki, Umar bin Abdul Aziz dan lain-lain (Ibnu Hajjar Al Atsqalani, IX, 1984 : 395).

5. Sa'id

Nama lengkapnya adalah Said bin Ibrahim bin Abdurrahman bin'Auf Az Zuhri Abu Ishak, dikenal juga dengan sebutan Ibrahim, Ibunya Umi Kaltsum bin Said.

Beliau meriwayatkan hadits dari ayahnya, Umaiyah, Hamid, Abi salamah, Ibnu 'am Ayahya Thalhaf bin Abdullah bin 'Auf, Ibnu'Amah bin abi Salamah, saudaranya Musawir, Amir bin sa'id, Anas, Abdullah bin Ghafar, Abi Umamah bin sahal bin Hanif, Abdullah bin syadad, Abdurrahman, Qasyim bin Muhammad dan lain-lain.

Dan perawi yang meriwayatkan hadits dari beliau adalah anaknya Ibrahim dan saudaranya Shalih, Abdullah bin Ja'far al Mahzumi, 'Iyad bin Abdullah Al Fahri, Az Zuhri, Musa bin Uqbah, Yahya bin Said Al Anshari, Utbah dan lain-lain (Ibnu Hajjar Al Atsqalani, III, 1983 : 402).

6. Abu Hurairah

Sudah dijelaskan pada hadits sebelumnya tentang persambungan sanad atau biodata Abu Hurairah.

Dari uraian persambungan/biodata sanad di atas dapat diketahui, bahwasannya mulai dari sanad pertama sampai keenam persambungan sanadnya adalah muttasil.

Hadits Keempat

1. Abdullah bin Ahmad bin Hanbal

Sudah dijelaskan pada hadits sebelumnya tentang persambungan sanad/biodata Abdullah bin Ahmad bin Hanbal.

2. Abi Abdullah (Ahmad bin Hanbal)

Sudah dijelaskan pada hadits sebelumnya tentang persambungan sanad/biodata Abi Abdullah.

3. Abu Ahmad

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Abdullah bin Zubair bin Umar bin Dzirham Al Asadi Maula Abu Ahmad Az Zubair Al Kuffi.

Beliau meriwayatkan hadits dari Aiman bin Nabil, Yahya bin Abi Hasyim Al Athar, Isa bin

Thuhman, Fathur bin Khalifah, Sufyan Atsauri, Musair, Malik bin Thahman, Malik bin Anas, Israil bin Yunus, Hamzah bin Habib Az Ziyat, Said bin Hasan, Asy Syaibani bin Abdurrahman, Amr bin Raziq, Walid bin Abdullah bin Jami' dan Khaliq. Dan perawi yang meriwayatkan dari beliau adalah anaknya Tahir, Ahmad bin Hanbal, Abu Khaitsamah, Abu Musa, Ahmad bin Mani', Ibrahim bin Said al Jawahir, Abu Bakar bin Abi Syaibah, Abdullah bin Muhammad Musnadi, Abdullah bin Umar Al Qawarir, Abdullah bin Muhammad An Naqidi, dan lain-lain (Ibnu Hajjar Al Atsqalani, IX, 1983 : 277).

4. Katsir bin Walid

Nama lengkapnya adalah Katsir bin Zaid Al Islami atau As Saqawi Maulahum Abu Muhammad Al Madini. Beliau meriwayatkan hadits dari Rabi;ah bin Abdurrahman bin Abi Said, Salim bin Abdullah, Umar al Walid Katsir, Muthalib bin abdullah bin Hanbal, Abdurrahman dan Ka'ab bin Malik. Dan perawi yang meriwayatkan dari beliau adalah Malik bin Anas, Ad Darwardi, Sulaiman bin Hilal, Abdul Aziz bin Hazm, Hamam bin Zaid, Abu Ahmad Az Zubair, Abu Bakar Al Hanafi, Sufyan bin Hamzah Al Islami, Ibnu Abi

Fudhail, Hatim bin Ismail, Utsman bin Umar, Faris dan lain-lain (Ibnu Hajjar Al Atsqalani, VIII, 1984 : 414).

5. Walid bin Rabbah

Nama lengkapnya adalah Rabbah Ad Dausi Al Madini Maula Ibnu Abi Rabbah. Beliau meriwayatkan hadits dari Abu Hurairah, Sahal bin Hanafi, salman Al Aqr. Dan perawi yang meriwayatkan dari beliau adalah anaknya Muhammad, salim, Katsir bin Zaid Al Islami (Ibnu Hajjar Al Atsqalani, II, 1984 : 133).

6. Abu Hurairah

Sudah dijelaskan pada hadits sebelumnya tentang persambungan sanad/biodata Abu Hurairah. Dari uraian persambungan sanad/biodata di atas dapat diketahui bahwa mulai dari sanad pertama sampai kepada Nabi saw. adalah bersambung dan tidak terjadi mungathi'.

Hadits Kelima

1. Abdullah bin Ahmad bin Hanbal

Sudah dijelaskan pada hadits sebelumnya tentang persambungan sanad/biodata Abdullah bin Ahmad.

2. Abi Abdullah (Ahmad bin Hanbal)

Sudah dijelaskan pada hadits sebelumnya tentang persambungan sanad/biodata Abi Abdullah (Ahmad bin Hanbal).

3. Abdul Razak

Nama lengkapnya adalah Abdul Razak bin Hamam bin Nafi' Al Humairi Maula Abu Bakar Ash Shan'ani. Beliau meriwayatkan hadits dari ayahnya, pamannya, Wahib, Mu'amar, Abdullah bin Umar Al Amari dan saudaranya, Ikrimah bin Umar, Ibnu Juraij, 'Auza'i, Malik, Ibnu Ishak al Makki, Ja'far bin sulaiman, Yunus bin salim Ash shan'ani, Ismail bin Iyas dan Khalik. Dan perawi yang meriwayatkan dari beliau adalah Abdul Razak, Ibnu Umaiyah, Mu'tamar bin sulaiman, waki', abu Usamah, ahmad, Ishak, ali,

Yahya, abu Khaitsamah, Ahmad bin Shalih, Ibrahim bin Musa, Abdullah bin Muhammad Musnadi, salamah bin Syabib, Umar, Yahya bin Ja'far al Baikindi, Yahya bin Musa, Abdurrahman bin Basyir bin Hakim, Ubaid Hamid, Muhammad bin Rafi', Muhammad bin Yahya Adz Dzahili, Abu Mas'ud Ar Razy, Ishak bin Ibrahim dan lain-lain (Ibnu Hajjar Al Atsqalani, VI, 1983 : 278).

4. Mu'amar

Nama lengkapnya adalah Mu'mar bin Rasyid Al Azdi Al Hidani Maula Abu Urwah bin amr al Bashri. Beliau meriwayatkan hadits dari Tsabit al Banani, Qatadah, Az Zuhri, 'Ashim AlAhwal, ayub, Ja'ab Abi Utsman, Zaid bin Aslam, Shalih bin Kaitsar, Abdullah bin Thawus, Ja'far bin Barqani, Hakim bin Iban, Asy'ab bin abdullah Al Hamdani, Ismail bi Umaiyah, Tsamamah bin abdullah bin anas, Bahis bin Hakim, Ibnu Khatsim, Abdullah bin Umar Al Amari, Yahya bin Abi Katsir, Hisyam bin Urwah dan lain-lain.

Dan perawi yang meriwayatkan hadits dari beliau adalah Yahya bin abi Katsir, Abu Ishak, Ayub, Uman bin Dinar, Said bin Abi Urwah, Ibnu

Juraij, Salam bin Abi Muthi', Syu'bah, Atsuri, Ibnu Uyainah, Isa bin Yunus, Mu'tamar bin sulaiman, Abdul Razak, Hisyam bin Yusuf, Muhammad bi Tsauro, Abdullah bin Muadz, Muhammad bin Katsir dan lain-lain (Ibnu Hajjar Al Atsqalani, X, 1983 : 219).

5. Az Zuhri

Sudah dijelaskan pada hadits sebelumnya tentang persambungan sanad/biodata az Zuhri.

6. Ibnu Musyayab

Nama lengkapnya adalah Musyayab bin Hazn bin Abi Wahib bin Amr bin 'Aidzi bin Imran bin Mahzun Al Mahzuni Al Faritsi Abu Said.

Beliau meriwayatkan hadits dari Nabi saw. Abi (bapaknya) dan Abu Sufyan bin Harb.

Dan perawi yang meriwayatkan dari beliau adalah anaknya yaitu Said bin Musyayab (Ibnu Hajjar Al Atsqalni, X, 1983 : 138).

7. Abu Hurairah

Sudah dijelaskan pada hadits sebelumnya tentang persambungan sanad/biodata Abu Hurairah.

Dari uraian persambungan sanad/biodata di atas dapat diketahui bawasannya antara sanad pertama sampai kepada Nabi saw. adalah bersambung.

Hadits Keenam

1. Abdullah bin Ahmad bin Hanbal

Sudah dijelaskan pada hadits sebelumnya tentang persambungan sanad/biodata Abdullah bin Ahmad.

2. Abi Abdullah (Ahmad bin Hanbal)

Sudah dijelaskan pada hadits sebelumnya tentang persambungan sanad/biodata Abi Abdullah.

3. Abdul Razak

Sudah dijelaskan hadits sebelumnya tentang persambungan sanad/biodata Abdul Razak.

4. Mu'amar

Sudah dijelaskan pada hadits sebelumnya tentang persambungan sanad/biodata Mu'amar.

5. Az Zuhri

Sudah dijelaskan pada hadits sebelumnya tentang persambungan sanad/biodata Az Zuhri.

6. Nafi, Maula Abi Qatadah

Nama lengkapnya adalah Nafi' bin Abbas. Ada yang menyebut dengan Ibnu Uyah Al Asqa' Abu Muhammad Maula abi Qatadah. Beliau meriwayatkan Hadits dari Abi Qatadah, Abu Hurairah. Dan orang yang meriwayatkan dari beliau adalah Abu Nadhari, Umar bin Katsir bin Fulaik, Usaid bin Abi Usaid Al Barat, Shaleh bin Kisani, Az Zuhri dan lain-lain.

7, Abu Hurairah

Sudah dijelaskan pada hadits sebelumnya berkali-kali tentang persambungan sanad/biodata Abu Hurairah. Dari uraian persambungan sanad/biodata di atas dapat diketahui, bahwasannya perawi pertama sampai kepada Nabi saw. adalah bersambung.

Hadits Ketujuh

1. Abdullah bin Ahmad bin Hanbal

Sudah dijelaskan berkali-kali pada hadits sebelumnya tentang persambungan sanad/biodata Abdullah bin Ahmad bin Hanbal.

2. Abi Abdullah (Ahmad bin Hanbal)

Sudah dijelaskan berkali-kali pada hadits sebelumnya tentang persambungan sanad/biodata Abi Abdullah (Ahmad bin Hanbal).

3. Abdul Razak

Sudah dijelaskan pada hadits sebelumnya tentang persambungan sanad/biodata Abdul Razak.

4. Mu'amar

Sudah dijelaskan pada hadits sebelumnya tentang persambungan sanad/biodata Mu'amar.

5. Az Zuhri

Sudah dijelaskan pada hadits sebelumnya tentang persambungan sanad/biodata Az Zuhri.

6. Hantholah al Islami

Nama lengkapnya adalah Handalah al Islami Al Asqa' Al Islami dengan sebutan sehari-hari As silmi Al Madani.

Beliau meriwayatkan hadits dari Hamzah bin Umar, Huffat bin IMA' Al Ghaffari, Rafi' bin Fuda' Rabi'ah bin Ka'ab, Mu'jan bin Al Adra dan Abu Hurairah.

Dan orang yang meriwayatkan hadits dari beliau adalah Buraidah, abdurrahman, Ibnu Harmalah Al Islami, Imran bin Anas, Az Zuhri, Abu Zina, Jama'ah dan lain-lain (Ibnu Hajjar Al Atsqalani, II, 1984 : 62).

7. Abu Hurairah

Sudah dijelaskan pada hadits sebelumnya tentang persambungan sanad/biodata Abu Hurairah. Dari uraian persambungan sanad/biodata di atas dapat diketahui, bahwasannya mulai perawi pertama sampai kepada Nabi saw. adalah bersambung (muttasil), sebab antara sanad yang satu dengan yang lainnya walaupun tidak bertemu pada sanad pertama, namun antara sanad yang satu dengan yang lainnya bisa bertemu pada sanad kedua, ketiga atau bahkan pada sanad yang paling belakang.

C. KESHAKIHAN MATAN DAN KEHUKJAHANNYA

Sebagaimana telah dijelaskan di muka, bahwa dalam meneliti suatu hadits untuk dapat menentukan nilainya, apakah hadits itu shahih atau tidak, maka tidak bisa lepas dari tiga faktor, antara lain; kualitas perawi, persambungan sanad dan nilai matan yang bersangkutan dalam hadits yang dibahas.

Berdasarkan masalah-masalah tersebut, maka penulis akan berusaha menganalisa nilai-nilai hadits tentang turunnya Isa Al Masih dalam Musnad Imam Ahmad bin Hanbal dari segi kualitas perawi, persambungan sanad dan keshahihan matannya, sebagai berikut :

1. Kehujjahan Hadits Pertama

Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad bin Hanbal dengan sanad mulai pertama sampai kepada Nabi saw. adalah muttasil, yaitu mulai Abdullah bin Ahmad, Abi Abdullah (Ahmad bin Hanbal), Sufyan bin Uyainah, Furat, Abu Thufail dan Hudzaifah. Dari keenam sanad tersebut semuanya termasuk dalam kategori tsiqah dan dlabit dalam meriwayatkan hadits. Dan tidak satupun muhaditsin memperselisihkan kedudukan keenam sanad tersebut.

Sedangkan matan hadits pertama ini dimulai dari perkataan thala'a Nabi saw. sampai perkataan "ila makhsyarihim'. Yaitu yang menceritakan tentang kapan datangnya hari qiyamat dan tanda-tanda akan datangnya hari qiyamat. Jika ditinjau dari kriteria penilaian matan haditsnya, maka matan hadits ini tidak mengandung syad dan illat, tidak bertentangan dengan Al Qur'an, Ijma Sahabat, Hadits shahih dan akal yang

sehat, dan ulama hadits sepakat akan datangnya hari qiyamat dengan adanya tanda-tanda, tersebut di antaranya adalah turunnya Isa Al Masih Putra Maryam yang akan menegakkan keadilan di muka bumi ini.

Jadi dari uraian hadits pertama ini dapat diambil suatu kesimpulan, bahwa status haditsnya adalah shahih, karena didukung para perawi yang tsiqah dan dlabit dalam hafalan, sanad muttasil dan matannya tidak mengandung syad dan illat.

2. Kehujjahan Hadits Kedua

Hadits kedua ini terdiri dari, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal, Abi Abdullah, Hasyim, Al Laits, Ibnu syihab, Said bin Musyayab dan Abu Hurairah.

Dari ketujuh sanad tersebut kualitas periwayatan adalah tsiqah, tidak satupun sanad dari mereka yang menjadi perselisihan di kalangan muhaditsin. Sedangkan persambungan sanadnya mulai sanad pertama sampai kepada Nabi saw. adalah muttasil, sebab tidak ada yang terputus. Di antara para sanad tersebut saling menerima riwayat dari sanad yang satu dengan sanad yang lain.

Sedangkan matan hadits kedua ini dimulai dari perkataan "wa ladzi nafsi" sampai perkataan "la yaqbaluhu ahadan". Yaitu yang berisi tentang sumpah Nabi saw. yang menegaskan bahwa dengan datangnya Isa Al Masih putra Maryam dia akan bertindak sebagai hakim yang adil, yang sanggup memecahkan salib, membunuh hinjir dan meletakkan pajak. Jika ditinjau dari kualitas matannya, maka tidak terdapat syad dan illat dan tidak menyalahi nash, ijma', hadits shahih dan akal sehat. Jadi hadits kedua ini dapat dikategorikan hadits shahih dan bisa dijadikan hujjah, sebab perawinya mayoritas tsiqah dan kedlabitannya diakui oleh mayoritas kalangan ahli hadits.

Kehujjahan Hadits Ketiga

Sanad Hadits ketiga terdiri dari Abdullah bin Ahmad bin Hanbal, Abi Abdullah, Abu Sufyan, Az Zuhri, Sa'id dan Abu Hurairah.

Keenam sanad tersebut para ulama muhaditsin sepakat bahwa ketsiqahannya tidak diragukan lagi, mereka terdiri dari orang-orang yang dlabit dan ahli dalam ilmu fiqh, arif, jujur dan dapat dipercaya. Sehingga sanad tersebut dikategorikan sanad yang tsiqah.

Sedangkan persambungan keenam sanad tersebut muali dari sanad pertama sampai kepada Nabi saw. tidak pernah terputus, sebab antara sanad yang satu dengan yang lainnya saling meriwayatkannya, jadi sanad tersebut adalah muttasil (bersambung).

Adapun matan hadits ketiga ini dimulai dari perkataan "yablughu" sampai perkataan "la yaqbaluhu ahadan". Yaitu yang berisi tentang Sabda Nabi yang mengatakan bahwa tidak lama lagi Isa putra Maryam akan turun ke dunia. Ditinjau dari kriteria keshahihan matan, maka matan hadits ini adalah shahih sebab tidak terdapat syad dan illat. Jadi hadits ketiga ini termasuk dalam kategori hadits shahih dan bisa dijadikan hujjah. Hal ini didukung dengan adanya sanad

yang muttasil dan perawi yang tsiqah dan dlabit.

Kehujjahan Hadits Keempat

Sanad hadits keempat terdiri dari Abdullah bin Ahmad bin Hanbal, Abi Abdullah, Abu Ahmad, Katsir bin Zaid, Walid bin Rabah dan Abu Hurairah.

Dari keadaan sanad tersebut mayoritas tsiqah, hanya Abu Ahmad saja yang kualitas periwayatannya menjadi perselisihan di kalangan para muhaditsin. Sedang persambungan sanad mulai pertama sampai kepada Nabi adalah bersambung tidak ada yang terputus, mereka saling meriwayatkan dan mengambil riwayat.

Sedangkan matan hadits keempat ini dimulai dari perkataan "Qala Rsulullah saw" sampai perkataan min as salam". Yaitu yang menceritakan tentang turunnya Isa Al Masih sama seperti hadits sebelumnya. Dan kedudukan matannya juga sama dengan hadits sebelumnya dan ulama telah sepakat bahwa Isa al Masih akan turun ke dunia sebagai salah satu tanda datangnya hari qiyamat. Dan matan tersebut tidak mengandung illat dan syad, tidak bertentangan dengan nash, hadits shahih, ijma', dan akal sehat. Sebab matan hadits ini didukung dengan matan hadits sebelumnya.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa status hadits tersebut adalah hasan , sebab kualitas kedlabitan sebagian perawinya ada yang kurang baik (lemah) sedangkan persambungan sanadnya lebih kuat (Fathurrahman, 1987 : 113).

5. Kehujjahan Hadits Kelima

Hadits kelima sanadnya terdiri dari Abdullah bin Ahmad bin Hanbal, Abi Abdullah, Abdul Razak, Mu'amar, Az Zuhri, Ibnu Musyayab dan Abu Hurairah.

Kualitas periwayatan hadits ini mayoritas muhaditsin mengatakan tsiqah, hanya Abdul Razak yang masih diperselisihkan tentang ketsiqahannya. Abdul Razak banyak meriwayatkan hadits ahad yang mendekati hasan. Dan persambungan sanadnya antara rawi pertama sampai kepada Nabi saw. adalah muttasil (bersambung).

Sedang matan hadits kelima ini dimulai dari perkataan "Qala Rasulallah saw." sampai perkataan "la yaqbaluhu ahadan", yaitu yang isinya menceritakan tentang sumpah Rasulallah tentang akan diturunkannya Isa Al Masih putra Maryam sebagai penegak keadilan di dunia ini. Penjelasan ini juga telah disebutkan pada hadits sebelumnya.

Jadi, sehubungan dengan persambungan sanad yang lebih kuat maka status haditsnya adalah hasan , dan sebagian besar muhaditsin sepakat bahwa hadits tersebut boleh diamalkan, hal ini sebagaimana dijelaskan pada hadits sebelumnya.

6. Kehujjahan Hadits keenam

Sanad hadits keenam ini terdiri dari tujuh sanad, sama dengan sanad hadits ke lima hanya Nafi' Maula abi qatadah yang beda. Kualitas periwayatan rawi hadits keenam ini sama dengan hadits kelima, sebab masih ada nama Abdul Razak.

Sedang hadits ini persambungan sanadnya adalah muttasil, sebab mulai sanad pertama sampai Nabi saw. tidak terputus, mereka saling meriwayatkan dan menerima riwayatnya. Dan matannya adalah dimulai dari perkataan "qala Rasulullah saw." sampai perkataan "innakum" yang isinya sama seperti hadits sebelumnya, yaitu tentang turunnya Isa putra Maryam sebagai tanda hari qiyamat, dan sebagai hakim yang adil dan lain-lain.

Dari uraian tersebut dapat diambil suatu

kesimpulan bahwa status haditsnya adalah hasan sebagaimana hadits yang tersebut di atas.

7. Kehujjahan Hadits Ketujuh

Sanad hadits ketujuh ini terdiri dari tujuh rawi sama dengan hadits keenam, hanya Hantholah al Islami yang membedakannya. Kualitas Hadits ketujuh ini sama dengan hadits keenam sebab tercantumnya nama Abdul Razak sebagai rawinya.

Sedang persambungan sanadnya adalah muttasil, sebab mulai rawi pertama sampai Nabi saw. adalah muttasil. Dan matannya juga masih sama, yaitu menceritakan tentang turunnya Isa Al Masih putra Maryam sebagai tanda akan datangnya hari qiyamat.

Jadi, sehubungan dengan persambungan sanadnya lebih kuat, maka status haditsnya adalah hasan, dan kedudukan hadits ini sama dengan hadits-hadits sebelumnya, dan menurut kesepakatan sebagian muhaditsin hadits tersebut boleh dijadikan hujjah.